

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bagian berisi informasi hasil penelitian berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barito Kuala. Untuk lebih jelasnya, penulis paparkan sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Barito Kuala
 - a. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala adalah merupakan salah satu madrasah sederajat Sekolah Menengah Atas yang berciri khas Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Sebelum menjadi madrasah negeri, MAN 2 Barito Kuala adalah madrasah swasta dengan nama Madrasah Aliyah Swasta Al Azhar yang dipimpin (Kepala Madrasah) oleh Drs. Horni didirikan pada tahun 1987 oleh Tokoh Masyarakat dengan swadaya dan swadana masyarakat di bawah naungan Yayasan Al Azhar Desa Pulau Sugara yang juga menaungi MTs Swasta Al Azhar, di mana keberadaan Madrasah Aliyah Swasta ini diharapkan dapat menampung para lulusan MTs Swasta Al Azhar, sehingga para lulusan MTs Swasta Al Azhar tidak perlu jauh-jauh untuk melanjutkan pendidikannya.

Dalam perkembangannya seiring dengan pemikiran dari Tokoh Masyarakat dan Tokoh Pendidikan di wilayah ini, maka perlu adanya

Madrasah Aliyah Negeri agar para siswa-siswinya tidak lagi mengikuti Ujian ke sekolah lain yang cukup jauh dari Kecamatan Alalak.

Kemudian dengan adanya Program Penegerian Madrasah Aliyah Swasta yang dilaksanakan oleh Departemen Agama, Madrasah Aliyah Swasta Al-Azhar mendapat kesempatan untuk dinegerikan dan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Kuala diusulkan ke Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, selanjutnya disampaikan ke Departemen Agama RI di Jakarta.

Akhirnya keinginan yang ditunggu-tunggu itupun terkabul dengan terbitnya Surat Keputusan Menteri Agama RI di Jakarta bahwa secara resmi Madrasah Aliyah Swasta Al-Azhar berubah statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Marabahan, yang mana secara simbolis dilakukan peresmian Penegerian oleh Bapak Bupati Barito Kuala (Alm) Drs. Haji Raymulan dengan penandatanganan Prasasti yang sangat sederhana pada tanggal 05 Mei 1997. Dan sekarang terjadi perubahan nomenklatur menjadi MAN 2 Barito Kuala Pada Tahun 2017 sampai sekarang.

Adapun Kepala Madrasah setelah berubah menjadi negeri adalah Drs. Misran Ariyadi (05 Juli 1997 s/d 05 Februari 2001), selanjutnya Haji Asmuri CH (15 Februari 2001 s/d 02 Februari 2004), Muhammad Thahir, S.Pd (14 Februari 2004 s/d 2009), Dra.Hj. Naini Pristiana (Juli 2009 s/d Nopember 2013), Drs. Muhammad Thahir, S.Pd., M.Pd.I. (Desember 2013 s/d Juni 2016), Burhanudin Nur, S.Pd (Juni 2016 s/d sekarang).

b. Identitas Madrasah

Tabel 4.1 Identitas MAN 2 Barito Kuala

1	Nama Madrasah	MAN 2 Barito Kuala
2	Kode Satker / UPB	605355
3	NSM / NPSN	131163040009 / 30208810
4	Alamat Lengkap	Jalan Darmawan RT.09 Desa Pulau Sugara, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70582
5	Tahun Berdiri Madrasah	18 Juli 1988
6	Status Madrasah	Negeri (Berdasarkan KMA No. 107 Tahun 1997)
7	Organisasi Penyelenggara	Kanwil Kementerian Agama
8	Nomor Rekening Madrasah	181801000013306 (85-BRI)
9	UAKPB	025041500605355000KD
10	NPWP Madrasah	001828789731000
11	Akreditasi Madrasah	Tipe B No: 641/KEP/ BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 Ditetapkan Tanggal 30 Nov. 2017 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Kalimantan Selatan– berlaku s.d tanggal 18 November 2021
12	Kepemilikan Tanah	Milik MAN 2 Barito Kula Status Tanah Sertifikat Tanah Wakaf Luas Tanah 3.724 M ²
13	Kepemilikan Bangunan	Milik MAN 2 Barito Kuala Luas Bangunan 1.210 M ²
14	Jarak Ke Kecamatan	<u>+</u> 8 Km
15	Jarak Ke Kabupaten	<u>+</u> 45 Km
16	Kelompok Madrasah	Induk KKM
17	Jumlah Anggota KKM	3 MA Swasta

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

c. Identitas Kepala Madrasah

Tabel 4.2 Identitas Kepala MAN 2 Barito Kuala

1	Nama Lengkap	BURHANUDIN NUR, S. Pd
2	NIP	196807011998031004
3	Pangkat/Gol. Ruang	Pembina – IV/a
4	Pendidikan Terakhir	Strata 1 Universitas Lambung Mangkurat
5	Alamat Rumah	Jl Desa Barunai Baru RT.03 No.06 Kec. Anjir Muara Kota Tengah, Kab. Barito Kuala

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

d. Visi dan Misi MAN 2 Barito Kuala

- 1) Visi: “Mewujudkan Peserta Didik yang Beriman dan Bertaqwa, Memiliki Akhlakul Karimah serta Memiliki Keunggulan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.”
- 2) Misi penyelenggaraan pendidikan pada MAN 2 Barito Kuala adalah:
 - a) Mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mencerdaskan dan memanusiakan;
 - b) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berakhlakul karimah;
 - c) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mampu menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik;
 - d) Menciptakan atmosfer pendidikan dan pengajaran yang merangsang dan menumbuhkan semangat daya saing dalam diri peserta didik;

- e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang senantiasa mampu mengaplikasikan sains dan teknologi; dan
- f) Mewujudkan suasana persekolahan yang relegius dan berkarakter yang mencerminkan pengamalan agama dan perilaku akhlakul karimah.

e. Tujuan Pendidikan MAN 2 Barito Kuala

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksanaannya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) dan kekompakan sesama guru (*team work teaching*) untuk lebih mengoptimalkan SDM Guru dan mencegah terjadinya kekosongan jam pelajaran supaya setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 3) Penerapan evaluasi atau penilaian hasil belajar (penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun) secara konsisten dan berkesinambungan.
- 4) Optimalisasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran program perbaikan dan pengayaan.

- 5) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk pengembangan diri dalam mengenali potensi diri dan minat melalui program bimbingan konseling sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.
- 6) Optimalisasi pengembangan diri dalam hal minat dan bakat siswa melalui program bimbingan konseling dan ekstrakurikuler (Pramuka, Pencak Silat, Kegiatan Seni, Maulid Habsyi, dan keterampilan lainnya yang relevan) sehingga setiap siswa dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya secara optimal.

f. Motto MAN 2 Barito Kuala

CERDAS: Cermat, Relegius, Dedikasi, Akhlakul Karimah, dan Sukses.

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala

Personal pada MAN 2 Barito Kuala seluruhnya berjumlah 43 orang, meliputi Tenaga Pendidik (Guru) berjumlah 40 orang dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berjumlah 3 (tiga) orang.

Tabel 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik MAN 2 Barito Kuala

NO	NAMA / NIP	L/P	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1	Burhanudin Nur, S.Pd./ 196807011998031004	L	-	Kepala Madrasah
2	Hj. Raudah, S.Pd.I / 196208301986032002	P	a. Al-Qur'an Hadits	Guru Tetap
			b. Ilmu Tafsir	
3	Nurul Miliyani, S.Pd / 196810101994032002	P	Matematika	Guru Tetap
4	Arbainah, S.Ag./ 197209101997032002	P	Aqidah Akhlak	Guru Tetap
5	Juairiah, S.Pd./ 197210151998032002	P	a. Bahasa Indonesia	Guru Tetap
			b. Seni Budaya	
6	Hj. Nurhasanah, S.Pd. /	P	Bahasa Indonesia	Guru Tetap

NO	NAMA / NIP	L/P	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
	196811051999032001			
NO	NAMA / NIP	L/P	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
7	Ruspita Eneyati,S.Pd / 197107301999032001	P	Biologi	Guru Tetap
8	Syaifudin Ghoszali,M.Ag./ 197605102003121005	L	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru Tetap
9	Wahyuni, S.Pd. / 197912202005011003	L	Penjas & Orkes	Guru Tetap
10	Nurhikmah, M.Pd. / 197804092005012006	P	Bahasa Inggris	Guru Tetap
11	Arpiah,S.Pd / 197702192005012003	P	a. Sejarah Indonesia b. Sejarah	Guru Tetap
12	H. Mujiburrahman, S.Ag. / 197103042007101002	L	Bahasa Arab	Guru Tetap
13	Hj. Nurmahani, S.Pd / 197203022005012007	P	Guru Bimbingan & Konseling	Guru Tetap
14	Nalahayati, S.Pd.I / 198206252014112003	P	a. Al-Qur'an Hadits b. Ilmu Hadits	Guru Tetap
15	Muhammad Habibi, S.Ag./ 199106202019031017	L	a. Ilmu Tafsir b. Ilmu Tafsir	Guru Tetap
16	Dina Rima Muliani, S.Pd./ 199407082019032028	P	a. Matematika b. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tetap
17	Safriani, S.Pd., M.Pd./ 198311162019031008	L	a. Bahasa Arab b. Fiqih c. Ushul Fikih	Guru Tetap
18	Muhammad, S.Pd./ 199504152019031011	L	a. Bahasa Arab b. Ushul Fikih c. Sej. Kebudayaan Islam d. PKn	Guru Tetap
19	Nuryono Adi Rahman, S.Si./ 199111142019031015	L	a. Matematika b. Sosiologi c. PKn	Guru Tetap
20	Siti Aisyah, S.Th.I . M.Ag./ 199209122019032018	P	a. Fiqih b. Aqidah Akhlak c. Ushul Fikih d. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tetap
21	Haji Aisyah, S.Pd. / 199507092020122013	P	a. Matematika b. PKn	Guru Tetap

NO	NAMA / NIP	L/P	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
			c. Prakarya & Kewirausahaan	
22	Abda'i Ratomi, S.Pd.I / 198811232020121011	L	Bahasa Arab	Guru Tetap
23	Hidayatullah, S.Pd. / 199507052020121013	L	a. Penjas & Orkes b. Sejarah Indonesia	Guru Tetap
24	Wisnu Pramudyo HS, S.Or./ 198702052020121002	L	a. Penjas & Orkes b. Sejarah Indonesia c. Geografi	Guru Tetap
25	Roni, S.Pd. / 197511082006041013	L	a. Fisika b. Kepala Laboratorium	Guru Tetap
26	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.	P	Ekonomi	Guru Tidak Tetap
27	Arsyad, S.Pd.	L	Geografi	Guru Tidak Tetap
28	Laila Kurniawaty, S.Pd.	P	a. Bahasa Inggris b. Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tidak Tetap
29	Fahriah, S.Pd.	P	a. Bahasa Inggris b. Seni Budaya	Guru Tidak Tetap
30	Husnul Khatimah, S.Pd.	P	a. Matematika b. Seni Budaya c. Ekonomi	Guru Tidak Tetap
31	Atiq Hadiani, S.Pd.	P	Sosiologi	Guru Tidak Tetap
32	Zulfah, S.Pd.I	P	Fiqih	Guru Tidak Tetap
33	Nuriah, S.Pd.	P	a. Kimia b. Seni Budaya	Guru Tidak Tetap
34	M. Mahdi, SE.	L	Ekonomi	Guru Tidak Tetap
35	Rifa'atul Husna, S.Pd.	P	a. Prakarya & Kewirausahaan b. Geografi	Guru Tidak Tetap
36	Hildawati Vera Febriana, S.Pd.	P	Kimia	Guru Tidak Tetap
37	Drs. Horni	L	Fikih	Guru Tidak Tetap
38	Haudia Sofia, S.Pd.	P	Seni Budaya	Guru Tidak Tetap
39	Linda Mar'atus Sholihah, S.Pd.	P	Prakarya & Kewirausahaan	Guru Tidak Tetap
40	Marlina, S.Pd.	P	Ekonomi	Guru Tidak Tetap

Sumber : *Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala*

Tabel 4.4 Keadaan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala

NO.	NAMA / NIP	L/P	JABATAN	KETERANGAN
1	Syahrudin, S.Sos.	L	Kepala Tata	Pegawai Tetap

	197203161993031002		Usaha	
2	Abd. Rasyid, S.Sos. 198106102007011014	L	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap
3	Siti Masitah, S.AP. 198510282005012004	P	Staf Tata Usaha	Pegawai Tetap

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

**Tabel 4.5 Status Kepegawaian Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MAN 2 Barito Kuala**

No.	Status Kepegawaian	Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	PNS	12	13	25	2	1	3
2.	Non – PNS	3	12	15	-	-	-
Jumlah		15	25	40	2	1	3

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

Tabel 4.6 Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Barito Kuala

No.	Status Kepegawaian	Pendidik			Tenaga Kependidikan		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1.	Strata Dua (S-2)	2	2	4	-	-	-
2.	Strata Satu (S-1)	13	23	36	2	1	3
Jumlah		15	25	40	2	1	3

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

3. Keadaan Peserta Didik

- a. Data jumlah peserta didik MAN 2 Barito Kuala selama 4 (empat) tahun terakhir.

Tabel 4.7 Jumlah Peserta Didik Madrasah 4 (Empat) Tahun Terakhir

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS									JUMLAH
		X			XI			XII			
		MIPA	IPS	AGM	MIPA	IPS	AGM	MIPA	IPS	AGM	
1	2015/2016	27	52	30	16	42	24	18	30	22	261
2	2016/2017	30	59	27	23	60	24	19	28	23	293

3	2017/2018	26	61	30	31	56	30	21	61	22	338
4	2018/2019	18	46	26	25	53	28	30	52	29	307
5	2019/2020	20	48	24	15	43	25	25	51	28	279

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

b. Data jumlah peserta didik MAN 2 Barito Kuala tahun 2020/2021

Adapun data jumlah peserta didik MAN 2 Barito Kuala Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 238 orang, terdiri dari kelas X sebanyak 66 orang, kelas XI sebanyak 90 orang dan kelas XII sebanyak 82 orang. Rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Program/ Peminatan Tahun Pelajaran 2020/2021

NO.	KELAS	Peminatan/Program Studi			JUMLAH
		MIPA	IPS	KEAGAMAAN	
1	X	21	25	20	66
2	XI	20	46	24	90
3	XII	15	42	25	82
JUMLAH		56	113	69	238

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala.

Tabel 4.9 Peserta Didik Madrasah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	KELAS	Jenis Kelamin		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	35	31	66
2	XI	44	46	90
3	XII	38	44	82
Jumlah		117	121	238

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Barito Kuala

Kondisi sarana dan prasarana pada MAN 2 Barito Kuala meliputi keberadaan tanah (status kepemilikan dan kegunaanya), jumlah dan kondisi

bangunan dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 4.10 Jenis Bangunan pada MAN 2 Barito Kuala

NO.	Jenis Bangunan	Jumlah Bangunan Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	11		
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Perpustakaan	1		
6	Ruang UKS	1		
7	Ruang OSIS	1		
8	Laboratorium Komputer	1		
9	Toilet Guru	2		
10	Toilet Tata Usaha	1		
11	Toilet Siswa	8		
12	Musholla	1		

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

Tabel 4.11 Jenis Sarana dan Prasarana pada MAN 2 Barito Kuala

NO.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Barang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kursi Siswa	300		
2	Meja Siswa	300		
3	Kursi Guru	50		
4	Meja Guru	50		
5	Meja Komputer	30		
6	Papan Tulis	11		
7	Lemari	5		
8	Komputer	30		
9	Laptop	10		
10	Printer	5		
11	Televisi	2		
12	LCD Proyektor	5		
13	Layar (Screen)	5		
14	Kotak Obat (P3K)	2		
15	AC	2		

16	Speaker	3		
17	Kulkas	1		

Sumber : Arsip Tata Usaha MAN 2 Barito Kuala

B. Penyajian Data

Pada bagian ini merupakan penyajian data dari hasil laporan penelitian lapangan yang dilakukan penulis dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai penelitian ini, penulis sudah mengelompokkan menjadi beberapa pembahasan yang terdapat pada fokus penelitian, agar memudahkan penyajian data.

Kegiatan menghafal pada dasarnya adalah suatu yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena hal ini dapat melatih agar bisa menerima pembelajaran dengan mudah. Salah satunya menghafal Hadits-Hadits Nabi Saw. yang sangat penting bagi siswa untuk mengetahui dan mempelajarinya. Keterbiasaan siswa dalam menghafal Hadits akan membantunya memperkuat ingatan dan pengetahuan terkait materi pembelajaran Hadits yang dipelajarinya.

Dalam kegiatan menghafal Hadits guru memiliki peran penting bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Hadits, maka dari itu guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan dari menghafal Hadits bagi siswa sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nalahayati, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran ilmu Hadits kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala :

Tujuan menghafal Hadits bagi siswa adalah agar para siswa dapat mengetahui bagaimana memahami serta meyakini bahwa Hadits Rasulullah Saw., merupakan pedoman hidup dan sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Oleh karena itu mempelajari Hadits dan yang terkait dengannya adalah sebuah keniscayaan. Dengan adanya hafalan Hadits siswa mampu memahami serta mempedomi isi-isi dari Hadits tersebut.

Adapun strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala, meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam mempersiapkan dan merencanakan strategi yang tepat dalam kegiatan menghafal Hadits. Guru harus mempersiapkan dengan matang agar kegiatan menghafal Hadits mampu membantu siswa dalam mempelajari dan memahami pembelajaran Hadits yang dipelajari. Tahap persiapan guru menentukan materi Hadits apa yang akan ajarkan, misalnya Hadits tentang keta'atan , kepemimpinan, jujur dan adil, serta yang lainnya dan selanjutnya dipelajari. Dan sesbelum memulai pembelaran guru memulainya dengan mengabsen, menanyakan kabar, dan berdoa. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru Ilmu Hadits kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala, Ibu Nalahayati, S. Pd. I, berkaitan dengan perencanaan dalam kegiatan menghafal Hadits, berikut penuturannya:

Tahap perencanaan saya sebelum kegiatan pembelajaran menghafal Hadits, adalah saya selalu menentukan materi Hadits yang akan dipelajari besok hari, dan mempelajarinya dan tidak lupa sebelum memasuki kegiatan pembelajaran di dahului dengan berdoa, mengabsen siswa, menanyakan kabar siswa, sehingga menambahkan keakraban antara saya dan murid.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan menghafal Hadits guru terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran Hadits yang akan dihafalkan bila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk menyetorkan hafalan Hadits yang sudah dihafalkan sebelumnya. Bila pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau daring, maka guru cukup memberitahukan dan mengingatkan di grup *WhatsApp* kelas Hadits apa yang dipelajari dan dihafal, selanjutnya siswa disuruh mencatat Hadits dan yang terkait dengannya, kemudian dikumpulkan pada batas waktu yang sudah ditentukan.

Pada masa itu terjadi pada masa pandemi Covid-19 yang masih tinggi, sehingga sistem pembelajaran dilakukan satu minggu ada tatap muka (khusus waktu setor hafalan), dan satu minggu ada daring. Maksudnya dalam satu bulan itu ada dua kali tatap muka dan dua kali daring untuk pembelajaran Ilmu Hadits di MAN 2 Barito Kuala.

b. Pelaksanaan

Strategi dari guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal bermacam-macam, karena setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda. Dari strategi yang guru gunakan semuanya memiliki keunggulan masing-masing, maka dari itu guru berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada siswa agar pelajaran yang disampaikan sesuai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan, bahwa strategi yang guru Ilmu Hadits Kelas XII IIK gunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan

menghafal Hadits siswa adalah strategi *Direc Instruction*. Dalam melaksanakan strategi tersebut guru menerapkannya dengan menggunakan beberapa metode, di antaranya yaitu:

1) Guru menggunakan metode tahfidz

Metode tahfidz adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, baik itu menghafal Al-Quran maupun menghafal Hadits. Dalam kegiatan pembelajaran menghafal Hadits siswa kelas XII IIK, guru menggunakan metode tahfidz berupa menyuruh dan mewajibkan siswa untuk menghafal beberapa Hadits terkait materi pelajaran Ilmu Hadits secara berulang-ulang di rumah, sampai hafalan yang dihafal tersebut tidak ada lagi kesalahan dan sempurna.

Hafalan Hadits yang di hafalkan oleh siswa kelas XII IIK adalah Hadits pada bab pelajaran yang dipelajari sebelumnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XII IIK yang bernama Riyanti pada wawancara melalui *WhatsApp* dia mengatakan “Setiap habis satu bab pelajaran Hadits kami diminta untuk menghafal Hadits pada pelajaran yang sudah kami pelajari tersebut”.

Selanjutnya mengenai tujuan guru menggunakan metode tahfidz ini sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nalahayati pada wawancara mengatakan “Tujuan saya menyuruh siswa menghafal Hadits adalah supaya siswa tidak hanya sebatas mempelajari dan mengetahui suatu Hadits, tetapi siswa juga mampu hafal terkait Hadits yang dipelajari”.

2) Guru menggunakan metode sima’

Metode *sima'* merupakan metode menyimak bacaan Hadits dan penjelasan Hadits dari guru. Pada observasi 15 Februari 2021 metode *sima'* adalah salah satu metode yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK. Pertama-tama awal masuk siswa berdoa dan diabsen, kemudian langsung guru membacakan Hadits sekaligus menjelaskan isi kandungan terkait materi Hadits yang dipelajari. Siswa diminta untuk menyimak dan mendengarkan dengan baik dari apa yang guru sampaikan.

Tujuan metode *sima'* ini adalah agar siswa lebih mudah mengingat dalam menghafal Hdits dan siswa dapat mengetahui tentang isi kandungan Hadits. Waktu penyampaian atau penjelasan materi Hadits dilaksanakan pada satu jam pelajaran awal yaitu 35 menit. Dan satu jam pelajaran berikutnya khusus untuk setoran. Jadi alokasi waktu belajar ilmu Hadits adalah 2 x 35 menit.

3) Guru menggunakan metode *talaqqi*

Metode *talaqqi* atau metode setor hafalan adalah metode yang banyak digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Tujuannya agar guru dapat mengetahui seberapa banyak dan seberapa baik kualitas hafalan siswa, serta mengetahui seberapa mampu para siswa dalam menghafal sesuatu yang ditugaskan kepadanya.

Berdasarkan pada observasi tanggal 15 Februari 2021 di salah satu ruang kelas MAN 2 Barito Kuala kegiatan setor hafalan dilaksanakan oleh siswa kelas XII IIK secara bergantian sesuai dengan nomor absen masing-

masing. Bagi siswa yang belum kena giliran setoran diminta untuk selalu mengulang-ngulang hafalannya agar waktu setoran kepada guru hasil hafalannya baik dan sempurna.

Terkait penggunaan metode talaqqi atau metode setor hafalan bagi siswa kelas XII IIK, ibu Nalahayati mengatakan bahwa “Untuk setor hafalan Hadits siswa kelas XII IIK dilakukan tetap seperti biasa yaitu tatap muka berhadapan langsung dengan guru disekolah. Meskipun tetap belajar secara *online*, namun setor hafalan tetap dilaksanakan secara *offline*”. Pernyataan lain juga dikatakan oleh siswa kelas XII IIK bernama Abdul Ghani dan Riski mereka mengatakan “Setiap selesai mencatat dan menghafal Hadits di rumah kami meyetorkan hafalan kepada guru secara tatap muka disekolah”.

Terkait hafalan yang disetorkan ibu Nalahayati mengungkapkan “Setelah siswa disuruh untuk mencatat dan menghafal Hadits dirumah, maka kemudian siswa diminta untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafal tersebut kepada guru. Agar guru mengetahui kualitas hafalan Hadits masing-masing siswa”. Dari pernyataan tersebut dapat di pahami bahwa Hadits yang disetorkan adalah Hadits yang sudah dicatat dan dihafalkan oleh siswa sebelumnya. Dengan tujuan supaya guru dapat mengetahui kualitas hafalan Hadits dari siswa.

Metode talaqqi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala adalah setelah siswa berhasil menghafal Hadits, para siswa diberi waktu untuk menyetorkan hafalan Hadits yang sudah dihafal sebelumnya secara berhadapan langsung

kepada guru. Jika hafalan yang disetorkan masih belum sempurna atau belum hafal, maka siswa diminta untuk mengulang kembali hafalannya dan meyetorkannya dipertemuan berikutnya. Kegiatan setor hafalan Hadits kepada guru dilakukan secara *offline* atau secara tatap muka langsung disekolah.

4) Guru menggunakan metode kitabah

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits salah satunya guru menggunakan metode kitabah. Metode kitabah adalah metode menulis Hadits yang akan dihafal atau Hadits yang sudah dihafal dibuku atau kertas. Metode kitabah memiliki tujuan agar lebih memudahkan siswa untuk mengingat ketika menghafal Hadits.

Guru ilmu Hadits kelas XII IIK ibu Nalahayati mengatakan bahwa, pembelajaran ilmu Hadits dilakukan secara *online* dan secara *offline*. Secara *offline* para siswa diminta hadir kesekolah sekaligus untuk menyetorkan hafalan. Jika *online* para siswa saya suruh untuk mencatat Hadits beserta arti dan isi kandungan sesuai buku pelajaran Ilmu Hadits kelas XII dari Kemeneg dirumah, kemudian catatan tersebut dikumpulkan kepada saya.

Pernyataan diatas juga senada yang dengan pernyataan siswa kelas XII IIK bernama Abdul Ghani ia mengatakan “Guru menyuruh kami untuk menghafal Hadits, tetapi kemudian guru juga menyuruh kami untuk mencatat Hadits”. Selain Abdul Ghanni siswa lain bernama Riski juga mengatakan “Kami belajar ilmu Hadits diminta untuk menghafal Hadits dan mencatat Hadits dibuku catatan dan diringkas dari buku paket Ilmu Hadits kelas XII yang guru bagikan, kemudian catatan dikumpulkan kepada ibu guru pada waktu tatap muka”.

5) Guru menggunakan metode tes kecepatan menghafal

Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan menghafal adalah memberikan tantangan atau tes kecepatan menghafal. Dengan tujuan agar kita dapat mengetahui seberapa cepat kemampuan kita dalam menghafal sesuatu. Cara tersebut merupakan salah satu strategi guru ilmu Hadits kelas XII IIK dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa. Terkait metode tes kecepatan hafalan guru Ilmu Hadits kelas XII IIK mengatakan :

Ibu Nalahayati mengungkapkan terkait metode tes kecepatan menghafal bahwa, biasanya setiap pembelajaran tatap muka saya membacakan dan menjelaskan terkait materi Hadits yang dipelajari. Melihat kondisi waktu yang ada jika waktu penyampaian saya singkat saja maka saya berikan siswa tes kecepatan menghafal dengan menyuruh siswa untuk membaca Hadits yang sudah dijelaskan secara berulang-ulang dan diberi waktu selama beberapa menit. Selanjutnya Hadits yang dibaca tadi ditutup bukunya dan saya mulai men tes beberapa siswa. Dengan ini agar saya lebih dapat mengetahui seberapa cepat kemampuan siswa dalam menghafal Hadits. Jika penyampaian lumayan lama dan menghabiskan waktu satu jam pelajaran, maka tes ini tidak saya lakukan.

Untuk menguatkan adanya penggunaan metode tersebut, maka penulis mencoba bertanya kepada beberapa siswa kelas XII IIK terkait penggunaan metode tes kecepatan menghafal yang dilakukan oleh guru tersebut. Penulis bertanya kepada Fauzi ia mengatakan “Memang benar, guru ada menyuruh kami untuk membaca terlebih dahulu Hadits dipelajari sekaligus juga dihafal, kemudian setelah kami membaca dan menghafal Hadits berulang-ulang kami diminta menutup buku, dan gurupun mentes hafalan Hadist yang baru kami hafal tersebut”. Selain Fauzi, penulis juga bertanya kepada Riski terkait cara guru mengajar menggunakan metode tes kecepatan menghafal. Pada wawancara Riski mengungkapkan “Kami disuruh untuk membaca Hadits selama beberapa menit, kemudian Hadits yang kami baca ditutup untuk

selanjutnya dites. Jika pada saat dites tidak ingat atau belum hafal, maka kami diminta untuk terus mengulang-mengulang sampai kami benar-benar ingat”.

Penggunaan metode ini juga jarang dilakukan oleh guru, karena melihat kondisi waktu yang terbatas jadi guru menggunakan metode tes ini jika waktu guru menjelaskan materi relatif singkat dan masih ada sisa waktu untuk melakukan tes. Apabila waktu yang digunakan tidak sempat, maka guru tidak menggunakan metode tersebut. Namun guru langsung menyuruh siswa untuk setor hafalan.

6) Guru selalu memberikan motivasi untuk menghafal Hadits

Salah satu cara dalam meningkatkan kemampuan menghafal adalah adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri maupun orang disekitar. Begitupun yang dilakukan oleh guru ilmu Hadits kelas XII IIK dalam meningkatkan kemampuan Hadits siswa. Salah satunya adalah selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk senantiasa semangat dalam menghafal Hadits. Dengan hal inilah siswa banyak termotivasi untuk selalu meningkatkan hafalan Haditsnya.

Terkait bentuk motivasi yang guru berikan, Ibu Nalahayati menuturkan bahwa, pada waktu saya mengajar ataupun diakhir pelajaran saya sempatkan selalu bilang kepada anak-anak untuk senantiasa menggunakan waktu sebaik mungkin. Kemudian saya selalu ingatkan untuk senantiasa membaca Hadits secara berulang-ulang dirumah atau memurojaah. Serta meminta anak-anak untuk meluangkan waktunya dalam menghafal Hadits. Begitu pula jika pembelajaran secara *online*.

Selain itu penulis juga bertanya kepada beberapa siswa kelas XII IIK seperti apa bentuk motivasi yang guru berikan kepada siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits. Pertama ada siswa bernama

Abdul Ghani mengatakan “Motivasi guru terhadap kami dalam menghafal Hadits adalah guru selalu menyuruh kami untuk melancari dan memurojaah hafalan yang sudah kami hafalkan. Agar kami tidak mudah lupa dari apa yang sudah kami hafalkan sebelumnya”. Kemudian siswa bernama Riski juga mengatakan bentuk motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK adalah “Guru memberikan motivasi kepada kami berupa memberikan penjelasan terkait kutamaan-keutamaan menghafal Hadits, maka dengan hal tersebutlah kami terdorong hatinya untuk menghafal Hadits”.

Najwa salah satu siswi kelas XII IIK juga memperkuat dengan mengatakan bahwa, dorongan atau motivasi guru kepada kami dalam menghafal Hadits yaitu guru selalu mengingatkan kepada kami untuk semangat dalam menghafal Hadits. Kata guru paling minimal kita bisa hafal satu Hadits sebagai bekal untuk dibawa mati. Jika kita tidak mampu banyak dalam menghafal Hadits.

c. Evaluasi

Penulis memilih kelas XII IIK yang diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan pada kelas XII IIK inilah siswa sangat ditekankan dalam menghafal Hadits. Dengan tujuan agar siswa disaat ujian siswa lebih mudah dalam menjawab soal terkait materi Hadits-hadits Nabi, serta dengan inilah agar sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam hal ilmu agama terutama untuk siswa yang dari kelas ilmu-ilmu keagamaan.

Sebagaimana tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui terkait keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII IIK dalam menghafal Hadits, penulis bertanya langsung kepada guru Ilmu Hadits Kelas XII IIK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ilmu Hadits kelas XII IIK ibu Nalahayati

mengungkapkan terkait kemampuan siswa kelas XII IIK dalam menghafal Hadits adalah :

Untuk kemampuan siswa dalam menghafal Hadits berbeda-beda, tergantung tingkat kecerdasan pikiran atau intelektualnya yang terdapat pada diri masing-masing siswa. Ada siswa yang cepat dalam menghafal Hadits dan lancar ketika setoran, ada juga siswa yang gagap atau lambat dalam menghafal Hadits hal itu tergantung dari masing-masing siswanya. Namun yang saya dapati ini Alhamdulillah siswa kelas XII IIK kemampuannya lumayan baik, karena hanya beberapa orang siswa saja sedikit sulit untuk menghafal Hadits.

Untuk lebih jelasnya peneliti juga bertanya kepada beberapa siswa-siswi kelas XII IIK untuk mengetahui kemampuan mereka dalam menghafal Hadits. Beberapa siswa diantaranya Najwa mengungkapkan bahwa kemampuannya dalam menghafal Hadits adalah mudah hafal, karena setiap kali Hadits yang dihafal ia hafal terus dan tidak sampai tertumpuk. Selajutnya juga ada Fauzi yang mana ia mengatakan bahwa kemampuannya dalam menghafal Hadits lumayan mampu dan baik-baik saja, dan ia telah berhasil menghafal Hadits sesuai apa yang sudah ditargetkan.

Ditambahkan lagi oleh Riski menyatakan bahwa, saya dalam menghafal Hadits sebenarnya sedikit susah, karena saya harus berusaha untuk terus membaca dan mengahafalnya secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Tapi Alhamdulillah saya berhasil menyetorkan semua hafalan Hadits saya yang sudah ditentukan oleh guru.

Evaluasi dalam kegiatan menghafal Hadits kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala adalah guru melihat secara langsung kemampuan siswa dalam menghafal Hadits di saat setoran hafalan. Dari hal tersebut peneliti mencoba bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan terkait aspek penilaian ketika setoran Hadits.

Ibu Nalahayati mengungkapkan sebenarnya tidak ada penilaian khusus dalam menghafal Hadits. Akan tetapi saya menilai dari kelancaran dalam membaca Hadits beserta artinya saat setoran. Misalnya siswa tersebut kurang lancar atau tergagap-gagap dalam membacanya, maka saya berikan nilai 75-79. Jika siswa sedang dalam membacakan Haditsnya tidak gagap dan juga tidak terlalu lancar, maka saya berikan nilai 80-89. Dan jika siswanya lancar dalam membacakannya, maka saya akan berikan nilai mulai 90 sampai keatas.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru tidak memiliki penilaian khusus dalam menghafal Hadits yang berbeda dengan penilaian saat menghafal Al-Quran yang seperti makharijul huruf, tajwid dan lain sebagainya. Akan tetapi guru menilai berdasarkan kelancaran siswa dalam membacakan Hadits beserta ketepatan arti Hadits tersebut. Untuk Hadits yang dihafal khusus untuk kelas XII IIK ada 6 Hadits yaitu untuk semester ganjil 3 Hadits, dan untuk semester genap 3 Hadits.

Untuk lebih mengetahui hasil evaluasi kemampuan siswa kelas XII IIK dalam menghafal Hadits. Berikut ini penulis sajikan daftar nilai hafalan siswa kelas XII IIK dalam menghafal Hadits pada semester ganjil dan semester genap beserta nama-nama Hadits yang dihafal.

Tabel 4.12 Daftar Nilai Hafalan Hadits Kelas XII IIK Semester Ganjil

NO	NAMA	NILAI				KET
		HAFALAN				
		1	2	3	Rata-rata	
1	Abdul Gani	85	82	86	84,3	
2	Ahamad Rasidy	90	90	90	90	
3	Amelia	80	80	78	79,3	
4	Basyarah	85	88	88	87	
5	Khairunnisa	85	88	86	86,3	
6	Lutfia Norhapipah	90	88	90	89,3	
7	M. Fauzi Rahmani	85	86	90	87	

8	M.Muslim	75	76	75	75,3	
9	Masnun	85	80	80	81,6	
10	Muh. Riskiannur	90	88	90	90	
11	Muhammad Jakirin	85	82	80	82,3	
12	Muhammad Fadil	85	85	80	83,3	
13	Muhammad Nofal	80	82	76	79,3	
14	Muhammad Salim	85	88	90	87,6	
15	Muhammad Subhan	80	80	78	79,3	
16	Najwa Nur Hafizhah	85	88	90	87,6	
17	Nazwa Saukiah	85	88	85	86	
18	Normi	85	88	85	86	
19	Nurkhilda Amalia	85	88	90	87,6	
20	Nurul Aisah	85	86	90	87	
21	Riyanti	85	88	90	87,6	
22	Salma	85	88	86	86,3	
23	Subhan	85	85	85	85	
24	Supian Rasidi	85	82	85	84	
25	Syaiful Anwar	85	85	90	86,6	
JUMLAH RATA-RATA SELURUHNYA					85,02	

Sumber : Arsip Guru Ilmu Hadits Kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala

**Tabel 4.13 Daftar Nilai Hafalan Hadits Kelas XII IIK
Semester Genap**

NO	NAMA	NILAI				KET
		HAFALAN				
		1	2	3	Rata-rata	
1	Abdul Gani	90	85	86	87	
2	Ahmad Rasidy	90	90	90	90	
3	Amelia	80	80	78	79,3	
4	Basyariah	90	90	88	89,3	
5	Khairunnisa	90	90	86	88,6	
6	Lutfia Norhapipah	90	90	90	90	
7	M. Fauzi Rahmani	90	90	90	90	
8	M. Muslim	78	78	78	78	
9	Masnun	90	90	80	86,6	
10	Muh. Riski Annur	90	90	90	90	
11	Muhammad Jakirin	84	84	80	82,6	
12	Muhammad Fadil	90	82	82	84,6	
13	Muhammad Nofal	78	78	80	78,6	

14	Muhammad Salim	90	90	90	90	
15	Muhammad Subhan	80	80	86	82	
16	Najwa Nur Hafizhah	90	90	90	90	
17	Nazwa Saukiah	90	90	90	90	
18	Normi	90	90	90	90	
19	Nurkhilda Amalia	90	90	90	90	
20	Nurul Aisah	90	90	90	90	
21	Riyanti	90	90	90	90	
22	Salma	90	90	90	90	
23	Subhan	90	90	85	88,3	
24	Supian Rasidi	84	84	85	84,3	
25	Syaiful Anwar	90	80	85	85	
JUMLAH RATA-RATA SELURUHNYA					86,96	

Sumber : Arsip Guru Ilmu Hadits Kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala

**Tabel 4.14 Daftar Hafalan Hadits Kelas XII IIK
Semester Ganjil/Genap**

NO.	NAMA HADITS	SEMESTER
1	Hadits tentang Amar Ma'ruf Nahi Munkar (HR. Muslim dari Abu Sa'id)	Ganjil
2	Hadits tentang Keutamaan Berdakwah (HR. Muslim dari Abu Hurairah)	
3	Hadits tentang Kepedulian Sosial (HR. Bukhari dari Husin Bin Nizam)	
4	Hadits tentang Makanan yang Halal dan Baik (HR. Bukhari dari Nu'man Bin Basyir)	Genap
5	Hadits tentang Mensyukuri Nikmat Allah (HR. Imam Ahmad dari Nu'man Bin Basyir)	
6	Hadits tentang Ujian dan Cobaan (HR. Ibnu Majah dari Anas Bin Malik)	

Sumber : Arsip Guru Ilmu Hadits Kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian di atas terdapat point-point yang penting dan perlu dibahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits. Menurut Syafrizal yang dikutip oleh Abudin Nata strategi merupakan suatu cara untuk mencapai satu tujuan berdasarkan analisa

terhadap faktor *eksternal* dan *internal*.⁷³ Secara umum strategi pembelajaran terbagi dari beberapa jenis, sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Wahyudin strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah.

4. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.

⁷³Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prena Media Group, 2014), h. 23.

5. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik.

6. Strategi Pembelajaran Konstektual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

7. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif terbagi menjadi beberapa strategi seperti: *card sort* (sartir kartu), *the power of two*, *team quiz* (kuis kelompok), *jigsaw*, *every one is a teacher here* (semua bisa jadi pendidik), *snow balling*, *information search* (mencari informasi), *peer lessons* (belajar dari teman), *index card match* (mencari pasangan), dan *the learning cell* (sel belajar).

8. Strategi Pembelajaran Quantum

Strategi pembelajaran quantum merupakan sebuah program percepatan pembelajaran yang ditawarkan *learning forum*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi.⁷⁴

⁷⁴Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran.....*, h. 91-126.

Dari uraian jenis strategi diatas, masing-masing strategi memiliki kelebihan yang mampu mengembangkan kreativitas peserta didik untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, di sisi yang lain juga memiliki kekurangan dari strategi yang sudah diuraikan tersebut.

Ada empat komponen pokok dalam strategi pembelajaran, yakni:

1. Kegiatan pendahuluan (*prainstruksional*)
2. Kegiatan instruksional atau kegiatan belajar mengajar
3. Kegiatan penilaian
4. Kegiatan tindak lanjut.⁷⁵

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dipapar strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan MAN 2 Barito Kuala, meliputi:

1. Perencanaan

Sebelum guru menerapkan penggunaan strategi pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan atau persiapan. Dengan persiapan maka pekerjaan akan menjadi mudah dan tersusun atau terencana. Perencanaan adalah proses dalam mencapai suatu tujuan. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahap perencanaan yang dilakukan guru Ilmu Hadits kelas XII IIK sebelum melaksanakan pembelajaran beliau selalu mempelajari dan menentukan materi Hadits yang akan dipelajari esok hari beserta metode yang akan digunakan sesuai dengan RPP yang sudah ditentukan. Tujuannya adalah agar konsep kegiatan pembelajaran tersebut

⁷⁵Nana Sudjana dan Wari Sawariyah, *Model-model Mengajar CBSA*,....., h. 18.

matang, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan ataupun persiapan yang matang akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan utama atau kegiatan inti dalam melaksanakan sebuah strategi pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya, guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan target hafalan yang sudah ditentukan, maka guru berperan penting bagi siswa untuk membantu dan membimbing dalam menghafal Hadits sesuai target yang diharapkan. Supardi menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” yang mana guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁷⁶

Dengan demikian guru dituntut harus memiliki strategi dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa, dengan tujuan agar siswa dapat menghafalkan Hadits yang sudah ditargetkan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

⁷⁶Supardi, *Kinerja Guru*,....., h. 8

pendidikan tertentu.⁷⁷ Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala adalah menggunakan strategi *Direc Instruction* atau lebih dikenal dengan nama strategi pembelajaran secara langsung.

Direc Instruction adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan penampaian materi dilakukan secara verbal oleh guru kepada peserta didik dan juga dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang bertahap atau langkah demi langkah.⁷⁸

Salah satu bagian dari strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah strategi pengajaran yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁷⁹ Adapun penerapan strategi *Direc Instruction* oleh guru mata pelajaran Ilmu Hadits kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa adalah sebagai berikut:

- a. Guru menggunakan metode tahfidz

⁷⁷Iif khoiru Ahmadi, dkk, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), h.10.

⁷⁸Zahrani, "Kontektualisasi *Direc Instruction* dalam Pembelajaran Sains", *Lantanida Journal* Vol 1, No 1, (2014), h. 98.

⁷⁹Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), h. 1.

Metode merupakan seperangkat langkah atau cara yang harus dikerjakan tersusun secara sistematis dan logis.⁸⁰ Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yaitu *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan* yang artinya menghafal lawan dari lupa atau sedikit lupa.⁸¹ Jadi metode tahfidz adalah metode dengan menyuruh siswa menghafal sesuatu yang perlu dihafal. Sebagaimana yang telah disajikan pada penyajian data bahwa metode tahfidz adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, baik itu menghafal Al-Quran maupun menghafal Hadits.

Pada kegiatan menghafal Hadits kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala metode tahfidz yang guru gunakan ialah berupa menyuruh dan mewajibkan siswa untuk menghafal beberapa Hadits terkait materi pelajaran ilmu Hadits secara berulang-ulang di rumah, sampai hafalan yang dihafal tersebut tidak ada lagi kesalahan dan sempurna. Karena menghafal Hadits itu sangat penting dalam kehidupan, karena itu metode tahfidz ini bertujuan agar selain siswa mampu mempelajari dan mengetahui Hadits yang telah dipelajari, akan tetapi siswa juga harus hafal terkait Hadits tersebut. Sehingga mereka mudah dalam mengingat dan mengamalkan sunnah-sunnah Nabi dalam kehidupan dan juga secara tidak langsung dapat menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan adanya metode tahfidz dalam kegiatan menghafal Hadits ini juga, maka akan dapat memudahkan siswa untuk kelak mampu menjawab soal terkait Hadits-hadits pada saat ujian.

⁸⁰Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 176.

⁸¹Muhammad Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), h. 105.

b. Guru menggunakan metode sima'

Metode sima' adalah salah satu metode yang banyak digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, baik itu dalam menghafal Al-Quran maupun menghafal Hadits. Metode sima' ini memiliki pengertian sebagaimana yang terdapat pada kajian teori bab II bahwa metode sima' adalah metode mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode sima' juga merupakan metode menghafal Al-Quran maupun Hadits dengan acara guru memperdengarkan bacaan ataupun penjelasan terkait hal tersebut kepada siswa. Maksud dari metode ini siswa dituntut untuk mendengarkan bacaan atau penjelasan dari guru, kemudian setelah didengarkan baru dihafal.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan bahwa metode sima' merupakan salah satu strategi yang guru gunakan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala. Awal masuk siswa berdoa dan diabsen, kemudian langsung guru membacakan Hadits sekaligus menjelaskan isi kandungan terkait materi Hadits yang dipelajari. Siswa diminta untuk menyimak dan mendengarkan dengan baik dari apa yang guru sampaikan. Dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengingat dalam menghafal Hadits dan siswa juga dapat mengetahui tentang isi kandungan dari Hadits yang dipelajari tersebut.

Dalam penggunaan metode sima' ini guru juga memberanginya dengan metode ceramah, yaitu guru menjelaskan terkait isi kandungan Hadits yang sudah dibacakan. Dalam membacakan dan membimbing siswanya untuk menghafalkan Hadits guru dituntut untuk berperan aktif. Dengan tujuan agar

siswa dapat mudah menghafal Hadits sesuai dengan apa yang diharapkan. Peran guru menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang terdapat pada landasan teori bab II bahwa guru memiliki peran diantaranya sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing. Guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar, dan guru sebagai pembimbing yaitu guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar.

c. Guru menggunakan metode talaqqi

Metode talaqqi sering disebut dengan metode setor hafalan. Sebagaimana yang dikatakann oleh Sa'dulloh terdapat pada bab II bahwa metode talaqqi adalah metode menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Jadi metode talaqqi adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa yang bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil dari hafalan Hadits siswa, dengan cara guru menyimak bacaan Hadits yang siswa setorkan kemudian dinilai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan bahwa guru kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala menggunakan metode talaqqi yang mana siswa secara langsung menghadap guru untuk menyetorkan hafalan Hadits yang sudah dihafal. Dari hal tersebut metode talaqqi adalah metode sangat banyak digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal siswa baik itu untuk menghafal Al-Quran maupun menghafal Hadits. Metode talaqqi digunakan guru dalam upaya mengetahui seberapa mampu siswa

dalam menghafal Hadits yang sudah ditargetkan dan guru juga dapat mengetahui kualitas hafalan masing-masing dari siswa tersebut.

d. Guru menggunakan metode kitabah

Metode kitabah merupakan metode menulis. Maksudnya adalah metode menulis ayat-ayat Al-Quran atau Hadits-Hadits Nabi Saw., dengan terlebih dahulu pada secarik kertas (bisa diartikan juga dengan buku). Kemudian ayat-ayat yang ditulis dibaca hingga lancar dan benar untuk selanjutnya dihafal sebagaimana yang terdapat landasan teori bab II.

Berdasarkan hasil penelitian metode kitabah yang digunakan guru kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala adalah pada saat pembelajaran secara *online* melalui *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat Hadits yang akan dihafal beserta arti dan isi kandungannya yang terdapat pada buku pelajaran Ilmu Hadits kelas XII. Catatan hadits yang sudah ditulis dibuku catatan kemudian dikumpulkan kepada guru pada batas waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memudahkan siswa untuk mengingat ketika menghafal Hadits, serta guru juga dapat mengetahui siswa yang benar-benar serius dalam belajar dan melaksanakan tanggung jawabnya.

Dengan metode kitabah siswa akan mudah dapat menghafal Hadits, selain membaca Hadits pada lisan, namun siswa juga dapat dari aspek visualnya yaitu menulis yang akan membantu terbentuknya pola hafalan dalam bayangan. Metode ini juga dapat digunakan oleh guru dalam upaya

membantu potensi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama dalam menulis Arab.

e. Guru menggunakan tes kecepatan menghafal

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah/suruhan lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.⁸² Metode tes adalah cara atau alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan.⁸³

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa salah satu yang menjadi strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala adalah guru menggunakan metode tes, yaitu dengan mengetahui kecepatan menghafal dari siswa, maka dari itu metode tes ini dinamakan metode tes kecepatan menghafal. Jika guru telah selesai menjelaskan materi pelajaran kemudian jika masih ada waktu yang tersisa, maka guru menyuruh siswa untuk membaca Hadits yang sudah dijelaskan secara berulang-ulang. Kemudian setelah selesai membaca, siswa diminta untuk menutup buku yang berisi catatan Hadits tersebut. Baru selanjutnya guru mulai mentes beberapa siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan kecepatan mereka dalam menghafal Hadits.

⁸²Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 2.

⁸³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung: Sinar Baru Bandung, 1989), h. 100.

Sebagaimana yang terdapat pada landasan teori bab II kemampuan adalah suatu kapasitas individu dalam mengerjakan berbagai tugas terhadap suatu pekerjaan. Maksudnya di sini adalah guru melihat kesanggupan atau kapasitas siswa dalam mengerjakan tugas suatu pekerjaan yaitu menghafal Hadits secara cepat. Dengan adanya tes ini jika seandainya ada siswa yang tidak bisa menjawab atau tidak hafal. Maka guru akan dan melemparkan kepada siswa yang lain dan tetap siswa itu meminta untuk membaca atau menghafalnya kembali, sebelum dites ulang kembali. Dari tes ini akan memudahkan siswa untuk menghafal kembali di rumah, karena sebelumnya di sekolah juga sudah menghafalnya terlebih dahulu dengan membacanya secara berulang-ulang.

e. Guru selalu memberikan motivasi untuk menghafal Hadits

Salah satu hal yang membuat orang lain terdorong untuk melakukan sesuatu adalah adanya motivasi, baik motivasi dalam diri sendiri, maupun motivasi dari orang lain. Berdasarkan hasil penelitian salah satu strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala adalah guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menghafal Hadits. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Frederick J. Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang oleh adanya dorongan efektif atau reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁸⁴ Maksudnya yaitu adanya sebuah perubahan dalam diri

⁸⁴Santrock, J. W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 5, Jilid II, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2001), h. 5.

untuk melakukan sesuatu karena adanya dorongan-dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Maksud tujuan disini adalah berhasil menghafal Hadits.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa kelas XII IIK yaitu dengan memberikan siswa motivasi untuk senantiasa semangat dalam menghafal Hadits, yaitu dengan cara meminta kepada siswa agar selalu mengulang-ngulang hafalan Hadits yang sudah dihafalkan atau dengan kata lain memurojaah hafalan tersebut. Serta dalam memberikan motivasi kepada siswa guru juga ada menjelaskan terkait keutamaan-keutamaan menghafal Hadits yang mana hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mau menghafal Hadits. Hal ini sejalan dengan Hadits yang penulis kutip pada landasan teori bab II yang berbunyi:

نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مَقَالَتِي فَحَفِظَهَا وَوَعَاَهَا، وَبَلَّغَهَا مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، ثُمَّ
 ذَهَبَ بِهَا إِلَى مَنْ لَمْ يَسْمَعْهَا، فَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِ لَا فِقْهَ لَهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِقْهِ
 إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ⁸⁵

Sejalan dengan Hadits diatas, keutamaan dalam menghafal Hadits yaitu Allah akan memberikan kemuliaan kepada orang yang menghafalnya yaitu berupa sebuah kenikmatan dan kebaikan disisi Allah Swt. karena menghafal Hadits adalah perkara mulia yang hal tersebut sama dengan menjaga agama. Dengan adanya motivasi siswa tergerak hatinya untuk berkeinginan menghafal Hadits dan menambah hafalan Haditsnya dengan baik, sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.

⁸⁵Al-Hafidz Al-Mundziri, *Targhib*....., h. 134.

3. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemajuan hasil dari kegiatan pembelajaran, baik menyangkut siswa maupun guru. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.⁸⁶

Salah satu yang menjadi acuan dalam pembelajaran Ilmu Hadits kelas XII IIK dari segi menghafal Hadits bahwa siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala dianggap mampu dalam menghafalkan Hadits-Hadits Nabi Saw., dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dan data daftar nilai siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala dalam menghafal Hadits baik itu untuk semester ganjil maupun genap menunjukkan bahwa siswa telah mampu menghafal 6 Hadits yang sudah ditargetkan.

Hasil evaluasi data daftar nilai siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala dalam menghafal Hadits menunjukkan bahwa pada semester ganjil ada 4 siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan kisaran 75-79, dan 21 siswa memperoleh nilai rata-rata dengan kisaran 80-90 serta jumlah rata-rata seluruhnya adalah 85,92. Sedangkan pada semester genap ada 3 siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan kisaran 75-79, dan 22 siswa memperoleh

⁸⁶Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017), h. 1.

nilai rata-rata dengan kisaran 80-90 serta jumlah nilai rata-rata seluruhnya adalah 86,96.

dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Hadits siswa. Berdasarkan hasil nilai rata-rata keseluruhan siswa dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi menunjukkan kemampuan siswa kelas XII IIK MAN 2 Barito Kuala dalam menghafal Hadits berdasarkan dari hasil banyaknya siswa mampu menghafal Hadits sesuai yang ditargetkan, dan dari data daftar nilai setoran hafalan Hadits siswa berupa jumlah nilai rata-rata siswa seluruhnya, dapat diketahui meningkat dari segi kemampuannya dilihat pada semester ganjil kesemester genap. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang guru gunakan dianggap berhasil.